

Analisis Kearifan Lokal Batobo Terhadap Nilai Gotong Royong di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung

Rahmi Nur Hafifah¹ Budi Juliardi² Indra Rahmat³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,
Universitas PGRI Sumatera Barat, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia^{1,2,3}

Email: rahminurhafifah1404@gmail.com¹ ranabudi13@gmail.com²

Indrarahmat1983@gmail.com³

Abstract

This research is motivated by the form of mutual cooperation in the local wisdom of batobo Nagari Padang Laweh. The aim of this research is to analyze the local wisdom of batobo on the value of mutual cooperation in Nagari Padang Laweh, Koto VII District, Sijunjung Regency. The type of research used in this research is descriptive qualitative methods. Informants in this research include: Wali nagari, Niniak mamak, batobo members, and the community. Data collection techniques are through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The data validity technique used is data triangulation. The results of the research show that the data obtained on the local wisdom of batobo in Nagari Padang Laweh is an activity in the agricultural sector which is carried out in mutual cooperation in order to help other people who own agricultural land. The activities carried out in batobo range from the process of clearing the land to harvesting, which provides many benefits for the community. This makes people view batobo activities as activities that provide a sense of caring for both joy and sorrow, not only in batobo but also in other activities such as helping people who experience disaster. The conclusion of this research is that batobo is an activity that has the value of cooperation carried out to help together and voluntarily as evidenced by activities in completing the process of managing agricultural land and has many benefits in maintaining relationships between communities, helping each other and sharing knowledge about agriculture that can increase the sense of concern for both joy and sorrow which means that local batobo wisdom cannot be replaced by technology.

Keywords: Local Wisdom, Batobo, Mutual Cooperation

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh bentuk gotong royong dalam kearifan lokal *batobo* Nagari Padang Laweh. Tujuan Penelitian ini adalah menganalisis kearifan lokal *batobo* terhadap nilai gotong royong di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini meliputi: *Wali Nagari, Niniak mamak, Anggota Batobo, dan Masyarakat*. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh data kearifan lokal *batobo* di Nagari Padang Laweh adalah kegiatan di bidang pertanian yang dilaksanakan secara bergotong royong guna untuk menolong sesama masyarakat yang memiliki lahan pertanian. Kegiatan yang dilakukan dalam *batobo* yaitu mulai dari proses pembersihan lahan hingga dengan panen hasil, yang memberikan banyak manfaat bagi masyarakat. Hal tersebut membuat masyarakat memandang kegiatan *batobo* sebagai kegiatan yang memberikan rasa kepedulian baik suka maupun duka, tidak hanya dalam *batobo* tapi juga dalam kegiatan lainnya seperti membantu masyarakat yang mengalami musibah. Kesimpulan dari penelitian ini ialah *batobo* merupakan kegiatan yang memiliki nilai kerja sama yang dilakukan untuk tolong menolong secara bersama dan sukarela yang dibuktikan dengan kegiatan dalam menyelesaikan proses pengelolaan lahan pertanian dan memiliki banyak manfaat dalam menjaga silaturahmi antar masyarakat, membantu satu sama lain dan berbagi ilmu tentang pertanian yang dapat meningkatkan rasa kepedulian baik suka maupun duka yang membuat kearifan lokal *batobo* tidak tergantikan oleh teknologi.

Kata Kunci: Kearifan Lokal, *Batobo*, Gotong Royong



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Salah satu identitas nasional bangsa Indonesia adalah kebudayaan yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Identitas ini harus diperkenalkan kepada dunia dan ditanamkan dalam jiwa masyarakat Indonesia agar kebudayaan tetap menjadi jati diri bangsa Indonesia. Kebudayaan ini meliputi kebudayaan *tangible* dan *intangible*. Kebudayaan *tangible* merupakan peninggalan situs bersejarah seperti candi, cagar budaya, artefak, monumen, rumah tradisional, baju adat dan lain sebagainya yang terlihat secara fisik. Sedangkan kebudayaan *intangible* merupakan kebudayaan yang memiliki sifat non-bendawi atau tidak nampak secara fisik seperti tarian, karya musik, lagu, pantun, bahasa daerah, budaya, suku bangsa, tradisi, dan kearifan lokal yang beragam. Di Indonesia setiap provinsi memiliki karakteristik unik, yang tercermin dalam kebiasaan dan cara hidup mereka. Namun, semboyan negara, "Bhinneka Tunggal Ika", menggambarkan bahwa meskipun berbeda, mereka tetap satu. Menurut Sumardjo (dalam Jamiludin, 2019:5). Istilah Inggris "kebudayaan" atau *cultural* berasal dari kata kerja Latin *Colere* yang berarti bercocok tanam (*cultivatim*), dan di kalangan penulis Kristen, *culturia* juga dapat berarti ibadah atau sembahyang (*wonship*). Kata "kebudayaan" dalam bahasa Indonesia berasal dari kata sansekerta "buddhayah", bentuk jamak dari kata "buddhi", yang berarti "budi atau akal". (Farhaeni, M, 2023:13).

Kebudayaan sebagai buah budi manusia, hasil perjuangan manusia terhadap pengaruh zaman dan alam yang merupakan bukti kejayaan hidup dan penghidupannya agar tercapainya kebahagiaan dan keselamatan yang bersifat damai dan tertib. Oleh itu, kebudayaan tidak dapat terlepas dari karakteristik khas yang melekat pada manusia yang berada dalam ruang lingkup kehidupan masyarakat tersebut. Menurut Dewantara (Herlambang, 2018: 112), Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan, negara memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dan menjadikan kebudayaan sebagai investasi untuk membangun masa depan dan peradaban bangsa demi terwujudnya tujuan nasional sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Di lain pihak kesenian merupakan ekspresi budaya yang mengandung nilai luhur yang memperhalus akal budi manusia yang bisa membawa manusia ke arah perilaku arif dan bijaksana untuk menciptakan kehidupan kesenian yang sehat dan berkepribadian serta menjadi unsur potensial bagi perkembangan kesenian daerah. Dalam perspektif budaya bergantinya ruang interaksi tersebut membawa beberapa dampak dalam masyarakat, perkembangan teknologi yang sangat cepat diikuti oleh cepatnya perubahan budaya masyarakat. Kondisi ini sangat ditunjang dengan kemudahan-kemudahan yang ditawarkan oleh berbagai aplikasi teknologi.

Secara etimologi, kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri dari dua kata, yakni kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Sebutan lain untuk kearifan lokal diantaranya adalah kebijakan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge*) dan kecerdasan setempat (*local genius*) (Shufa, 2018: 1582). Kearifan lokal juga terdapat di Nagari Padang Laweh, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung, yaitu *Batobo*. *Batobo* dalam masyarakat Nagari Padang Laweh, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung menunjukkan bagaimana nilai kegotong-royongan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat yang akan melaksanakan kearifan lokal *batobo* berkumpul, mencari solusi untuk masalah, mengerjakan tugas, dan menikmati hasilnya bersama, begitulah prinsip *batobo* diterapkan. Kearifan lokal *batobo* ini digunakan untuk mengerjakan pekerjaan pertanian seperti bersawah, berladang.

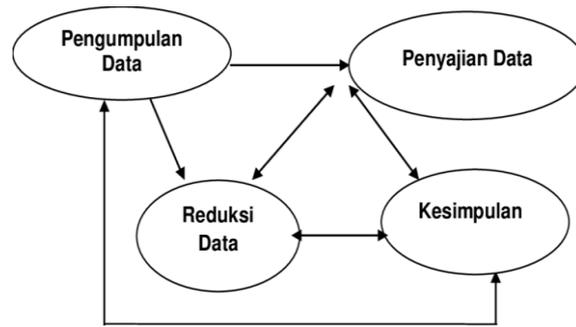
Bentuk kegiatan dalam kearifan lokal *batobo* di bidang pertanian ini di mulai dengan kegiatan penanam padi, mencari solusi permasalahan tentang penyakit padi, pupuk yang cocok untuk menyuburkan padi dan juga kegiatan *batobo* ini dilaksanakan sampai proses panen padi.

Berdasarkan hasil study pendahuluan, pada tanggal 20 Desember 2023 diperoleh fakta bahwa, kearifan lokal *batobo* ini dilaksanakan sesuai dengan keadaan cuaca. Apabila cuacanya bagus dan tidak kemarau panjang maka *batobo* ini bisa dilaksanakan 2 kali dalam setahun. Namun apabila musim kemarau maka bisa jadi dilaksanakan 1 kali dalam setahun. Untuk pengerjaan kearifan lokal *batobo* ini dilaksanakan oleh kisaran 10 sampai dengan 15 orang. Karena sifat sosialnya, manusia diciptakan untuk membantu satu sama lain. Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, mereka pasti membutuhkan bantuan orang lain dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Aristoteles mendefinisikan manusia sebagai *zoon politicon*, yang berarti bahwa mereka diciptakan untuk hidup bermasyarakat dan selalu berinteraksi satu sama lain. Ini dapat berupa berjabat tangan, berbicara, bekerja sama, dan lain-lain. (Martins, 2019:8). Perilaku gotong-royong sesungguhnya semakin hari semakin terkikis karena gempuran globalisasi, tapi hal itu masih bisa kita temukan dalam kehidupan sehari-hari. *Batobo* dalam masyarakat Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung bisa menjadi salah satu contoh adanya nilai kegotong-royongan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat Nagari Padang Laweh pada kegiatan *batobo* ialah seperti mengerjakan pekerjaan pertanian secara bersama, mulai dari menggarap lahan, penanaman, membersihkan padi dari tanam liar seperti rumput.

Kegiatan gotong royong dalam *batobo* tidak hanya dilakukan dalam kelompok saja namun juga bisa membantu seperti ninik mamak yang mempunyai lahan pertanian. Tidak hanya saling membantu dalam hal tenaga, tapi juga membantu anggota ketika menghadapi kondisi-kondisi genting misalnya ketika mengalami musibah seperti ada anggota keluarga yang meninggal, anggota *batobo* siap untuk membantu dari proses pemakaman sampai acara mendoa di rumah keluarga. Oleh karena itu, diharapkan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk saling tolong-menolong, bekerja sama, dan gotong-royong satu sama lain, baik melalui musyawarah, komunitas, organisasi, atau perkumpulan tertentu. Kegiatan gotong-royong ini secara tidak langsung dapat meningkatkan silaturahmi dan memperkuat hubungan sosial antar sesama manusia. Menarik untuk di teliti mengenai nilai gotong royong yang tergantung dalam kearifan lokal *batobo*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Kenagarian Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung pada 1 Mei s.d 3 Juli 2024. Informan dalam penelitian ini adalah Wali Nagari, Ninik Mamak, Anggota *Batobo*, dan Masyarakat Padang Laweh, peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan informan penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah mendapatkan informasi tentang "Analisis Kearifan Lokal *Batobo* Terhadap Nilai Gotong Royong Di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung". Sedangkan data sekunder peneliti ini adalah buku, dokumen, foto, dan statistik. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman, menurut G.Miles dkk (Laili Murpratiwi, 2019).



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Kearifan Lokal *Batobo* Terhadap Nilai Gotong Royong Di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung

Batobo adalah kegiatan pertanian dalam menggarap sebuah lahan seperti sawah/kebun yang dilakukan secara bersama sebagai bentuk tolong menolong guna merigankan pekerjaan, kegiatan *batobo* ini dilaksanakan mulai dari proses penanaman hingga dengan proses panen. Kegiatan *batobo* di anggap memiliki nilai kerja sama, tolong menolong dan gotong royong dikarenakan kegiatan ini dilakukan untuk tolong menolong secara bersama dan suka rela dalam masyarakat. *Batobo* memiliki nilai gotong royong dibuktikan dengan kegiatannya dalam menyelesaikan proses pengelolaan lahan pertanian. Kearifan lokal *batobo* dipertahankan dengan cara memperkenalkan kepada generasi berikutnya, dan melaksanakannya secara rutin dan mengurangi penggunaan teknologi. Kearifan lokal *batobo* memiliki banyak manfaat yaitu menjaga silaturahmi antar masyarakat, membantu satu sama lain, berbagi ilmu tentang pertanian, dan mendidik masyarakat Padang Laweh untuk dapat bekerja sama dalam bekerja dan menyelesaikan pekerjaan. Maka terkait analisis kearifan lokal *batobo* di Nagari Padang Laweh merupakan kegiatan yang memiliki nilai kerja sama yang dilakukan untuk tolong menolong secara bersama dan sukarela yang dibuktikan dengan kegiatan dalam menyelesaikan proses pengelolaan lahan pertanian dan memiliki banyak manfaat dalam menjaga silaturahmi antar masyarakat, membantu satu sama lain dan berbagi ilmu tentang pertanian.

Pandangan Masyarakat Terhadap Kearifan Lokal *Batobo*

Pandangan masyarakat terhadap kearifan lokal *batobo* ialah kegiatan yang dapat membantu masyarakat dan meningkatkan rasa kepedulian baik suka maupun duka yang membuat kearifan lokal *batobo* tidak tergantikan oleh teknologi. Maka disimpulkan bahwa pandangan masyarakat terhadap kearifan lokal *batobo* di Nagari Padang Laweh ialah kegiatan yang menyenangkan karena sebagai tempat untuk menjalin hubungan silaturahmi dan meningkatkan rasa peduli satu sama lain dalam membantu masyarakat petani dalam segi tenaga dan biaya.

Pembahasan

Analisis Analisis Kearifan Lokal *Batobo* Terhadap Nilai Gotong Royong Di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung

Sesuai dengan fakta yang telah diperoleh bahwa analisis kearifan lokal *batobo* di Nagari Padang Laweh adalah kegiatan pertanian dalam menggarap sebuah lahan seperti sawah/kebun yang dilakukan secara bersama sebagai bentuk tolong menolong guna merigankan pekerjaan, *batobo* ini dilaksanakan mulai dari proses penanaman hingga dengan proses panen, *batobo* memiliki nilai gotong royong dikarenakan kegiatan ini dilakukan untuk tolong menolong secara bersama dan suka rela dalam masyarakat. fakta Kearifan lokal *batobo*

memiliki nilai gotong royong dibuktikan dengan kegiatannya dalam menyelesaikan proses pengelolaan lahan pertanian, kegiatan *batobo* dipertahankan dengan cara memperkenalkan kepada generasi berikutnya, melaksanakan secara rutin dan mengurangi penggunaan teknologi, bahwa kearifan lokal *batobo* memiliki banyak manfaat yaitu menjaga silaturahmi antar masyarakat, membantu satu sama lain, berbagi ilmu tentang pertanian, dan mendidik masyarakat Padang Laweh untuk dapat bekerja sama dalam bekerja dan menyelesaikan pekerjaan. Maka di simpulkan bahwa *batobo* merupakan kegiatan yang memiliki nilai kerja sama yang dilakukan untuk tolong menolong secara bersama dan sukarela yang dibuktikan dengan kegiatan dalam menyelesaikan proses pengelolaan lahan pertanian dan memiliki banyak manfaat dalam menjaga silaturahmi antar masyarakat, membantu satu sama lain dan berbagi ilmu tentang pertanian.

Pandangan Masyarakat Terhadap Kearifan Lokal *Batobo*

Batobo ini sangat membantu masyarakat terutama masyarakat Padang laweh yang memang banyak bekerja sebagai petani, kearifan lokal yang menyenangkan karena disana dapat bercerita sambil bercanda dengan teman sebaya, orang tua, selain sebagai tempat untuk bekerja sama. *Batobo* dapat meringankan masyarakat dan membantu masyarakat, membantu dalam pekerjaan dan meringankan atau mengurangi biaya serta meningkatkan rasa kepedulian baik suka maupun duka, tidak hanya dalam *batobo* tapi juga dalam kegiatan lainnya. Sehingga kearifan lokal *batobo* ini tidak tergantikan oleh teknologi. Sehingga masyarakat memandang kearifan lokal *batobo* ialah kegiatan yang dapat membantu masyarakat yang dapat meningkatkan rasa kepedulian baik suka maupun duka yang membuat kearifan lokal *batobo* tidak tergantikan oleh teknologi. Dan secara keseluruhan bahwa pandangan masyarakat terhadap kearifan lokal *batobo* di Nagari Padang Laweh ialah kegiatan yang menyenangkan karena sebagai tempat untuk menjalin hubungan silaturahmi dan meningkatkan rasa peduli satu sama lain dalam membantu masyarakat petani dalam segi tenaga dan biaya. Menurut Pandangan teori interpretatif simbolik yaitu hubungan konsep simbolik mencari sebuah makna, oleh sebab itu untuk mencari sebuah makna dari kebudayaan seseorang harus menggunakan simbol. Di dalam teori tersebut ada 3 konsep yaitu pertama kebudayaan sebagai sistem kognitif atau pengetahuan, kedua kebudayaan merupakan sesuatu yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari, dan ketiga kebudayaan sebagai wujud tindakan atau kenyataan.

Pada penelitian yang dilakukan di Nagari Padang Laweh mencari simbol dalam sebuah makna dilakukan pada simbol *batobo* yang memiliki 3 konsep pengetahuan dalam mengetahui tentang berbagai bentuk gotong royong dalam *batobo* di dalam bidang pertanian, serta dalam *batobo* menjadi suatu kegiatan yang bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yaitu gotong royong dan saling tolong menolong agar terciptanya nilai persatuan dan kesatuan, serta *batobo* merupakan suatu tindakan yang nyata dirasakan oleh masyarakat luas khususnya masyarakat Padang Laweh. Dan dari ketiga konsep dalam teori interpretatif simbolik yang paling dominan yaitu konsep yang kedua tentang kebudayaan merupakan sesuatu yang dilihat atau dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari sebagai sesuatu yang nyata, sesuai dengan penelitian ini tentang kegiatan *batobo* yang dapat diamati dan dilakukan masyarakat Padang Laweh dalam kehidupan sehari-hari secara bergotong royong dan tolong menolong. Dalam teori Antropologi Interpretatif kebudayaan merupakan proses perkiraan makna, memetakan pemikiran dan kemudian melukiskan kesimpulan penjelasannya. Dalam penelitian yang dilakukan di Nagari Padang Laweh sesuai dengan teori terhadap proses perkiraan makna mengenai *batobo* sebagai sebuah kegiatan yang dilaksanakan secara bersama dan suka rela, sehingga memetakan pemikiran bahwa *batobo*

adalah kegiatan gotong royong secara suka rela dan menarik kesimpulan bahwa batobo sebagai suatu bentuk gotong royong yang berkembang di masyarakat dalam bentuk kearifan lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa:

1. Analisis Kearifan Lokal *Batobo* Terhadap Nilai Gotong Royong. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Nagari Padang Laweh kearifan lokal *batobo* di Nagari Padang Laweh adalah kegiatan di bidang pertanian yang dilaksanakan secara bergotong royong guna untuk menolong sesama masyarakat yang memiliki lahan pertanian. Kegiatan yang dilakukan dalam *batobo* yaitu mulai dari proses pembersihan lahan hingga dengan panen hasil, yang memberikan banyak manfaat bagi masyarakat. Sehingga disimpulkan bahwa *batobo* menjadi suatu kegiatan yang memiliki nilai kerja sama yang dilakukan untuk tolong menolong secara bersama dan sukarela yang dibuktikan dengan kegiatan dalam menyelesaikan proses pengelolaan lahan pertanian
2. Pandangan Masyarakat Nagari Padang Laweh Terhadap Kearifan Lokal *Batobo*. Masyarakat memandang *Batobo* ini sangat membantu masyarakat terutama masyarakat padang laweh yang memang banyak bekerja sebagai petani, kearifan lokal yang menyenangkan karena disana dapat bercerita sambil bercanda dengan teman sebaya, orang tua, selain sebagai tempat untuk bekerja sama. *Batobo* dapat meringankan masyarakat dan membantu masyarakat, membantu dalam pekerjaan dan meringankan atau mengurangi biaya serta meningkatkan rasa kepedulian baik suka maupun duka, tidak hanya dalam *batobo* tapi juga dalam kegiatan lainnya. Sehingga kearifan lokal *batobo* ini tidak tergantikan oleh teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Djarn Satori. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Adlini, N,M dkk. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. Jurnal Pendidikan. 6(1): 975
- Aisyi, R. (2020). Peranan Guru Dalam Pembelajaran Matematika SD Secara Daring. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Alfindo, R. (2016). Perubahan Budaya Batobo Pada Era Modernisasi Di Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Universitas Riau.
- Amalia, N dkk. (2021). Keaktifan Gotong Royong Berpengaruh Meningkatkan Interaksi Sosial Dan Menumbuhkan Rasa Solidaritas Di Desa Siamporik. Jurnal Pendidikan. 5(2): 76
- Amrian Firgani, (2017). Tipe Kelompok Batobo Dalam Aktivitas Pertanian Di Desa Kinali Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Jurnal JOMFISIP . 4(1): 5
- Arikunto, S. (2002). Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Asfar, T, I. (2019). Analisis Naratif , Analisis Konten, Dan Analisis Semiotik. Universitas Muhammadiyah Bone.
- Aulia, T. (2022). Literasi Emosi Peserta Didik Kelas VI MI Persis Gandok. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Bahardur Iswadi. (2018). Kearifan Lokal Minangkabau Dalam Seni Pertunjukkan Randai, Lokal Wisdom Of Minangkabau Culture In Traditional Performing Arts "Randai". Jurnal Kajian Sastra 7(2): 149
- Bogdan & Biklen. (2017). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. 1(2) : 4

- Bungin. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group
- Creswell. (2014). *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. 1(2) : 4
- D., Prastowo Dwi dan Rifka Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Devi S. (2015). *Dampak Teknologi Modern Terhadap Kearifan lokal Budaya Batobo Di Desa Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*. Universitas Riau.
- Dwi, P, dan Rifka, J. (2015), *Analisis Laporan Keuangan (Konsep Dan aplikasi)*, Yogyakarta. YPKN
- Encung. (2023). *Fungsi Kearifan Lokal Dalam Menanggulangi Fundamentalisme Beragama Di Madura*. *Jurnal Reflektika*. 8(2) : 313
- Farhaeni, M. (2023). *Etika Lingkungan, Manusia dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Budi Utama
- Febrionaldi. (2017). *Analisis Usahatani Padi Sistem Batobo Dan Non Batobo Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi*. *Comparative Analysis Of Paddy Farming System Of Batobo And Non Batobo In Kuantan Mudik Sub-District Kuantan Singingi Regency*. *Jurnal Of scientech Research*. 2(2) : 183
- Geertz, C. (1973). *Thick Description: Toward an Interpretative Theory of Culture*. In *Interpretation of Cultures*. New York: Basic Books, Inc.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu
- Heriyanto. (2018). *Thematic analysis sebagai metode menganalisa data untuk penelitian kualitatif*. *Jurnal ANUVA*, 2(3), 317-324
- Herlambang. (2018). *Pengenalan Kebudayaan Indonesia Melalui Fotografi Pada Akun Instagram "KWODOKIJO"*. *Jurnal Pendidikan Multimedia*. 2(2): 112
- Hildayanti dkk. (2022). *Implementasi Sistem Informasi Publik Berbasis Website Di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa* ". *Jurnal Unismuh* .3(6): 1674.
- Indriantoro & Supomo. (1999). *Metodologi Penelitian dan Bisnis*. Yogyakarta: BPFE YOGYAKARTA
- Jamiludin. (2019). *Perancangan Informasi Budaya Jamparan Melalui Melalui Film Dokumenter*. Universitas Komputer Indonesia Bandung.
- Junaid, I. (2016). *Analisis data kualitatif dalam penelitian pariwisata*. *Jurnal Kepariwisata*, 10(01), 59-74
- Kurniasih, D. (2021). *Teknik analisa*. Bandung : Graha Ilmu. ALFABETA, cv
- Kurniawan, v & Tinus, A. (2019). *Pelestarian Nilai Gotong-Royong Melalui Kelompok Seni Kuda Lumping*. *Jurnal Civic Hukum*. 4(2): 175
- Laila A, A. (2017). *Kepercayaan Jawa Dalam Novel Wuni Karya Ersta Andantino*. *Jurnal Interpretatif Simbolik Cilford Geertz*. 1(1): 3
- Marhadi, H. (2023). *Pengembangan Model Project Based Learning Berbasis Tradisi Batobo Untuk Membangun Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Marhayati N. (2021). *Internalisasi Budaya Gotong Royong Sebagai Identitas Nasional*. *Jurnal Pemikiran Sosilogi*. 8(1) 32-33.
- Martins (2019). *Tradisi Jimpitan Sebagai Upaya Membangun Nilai Sosial Dan Gotong Royong Masyarakat Jawa*. *Jurnal Diwangkara*. 1(1): 8.
- Murpratiwi, L. (2019). *Peran Program I-Shop Dalam Pengembangan Produk Unggulan Nusa Tenggara Barat* . Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Muryanti. (2014). *Revitalisasi Gotong Royong: Penguat Persaudaraan Masyarakat Muslim Perdesaan*. 9 (1) : 67

- Nimpuno, H, B. dkk.(2014). Kamus Bahasa Indonesia Edisi Baru. Jakarta: Pandom Media Nusantara.
- Puspita Alvi. (2021). Keselaran Manusia Dan Alam Dalam Pantun Batobo(Kajian Ekokritik Dan Semiotik). Jurnal Ilmu Budaya 17(2): 105
- Rismanyanto I. (2016). Pergeseran Nilai-Nilai Gotong Royong Pada Masyarakat Kelurahan Gegerkalong Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rumini. (2022). Tersisihnya Kearifan Lokal di Era Digital. Jawa Timur. P4I
- Shufa. (2018). Kearifan Lokal dan Penerapannya di Sekolah. Jurnal syntax Transformation. 3(12) :1582
- Sitompul, E. (2022). Karakter Gotong Royong Dalam Paket Pembelajaran Tokoh Sema. Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini. 6(4): 3474
- Slembrouck (2003). Analisis Wacana. Yogyakarta. CV. SAMUDRA ALIF-MIM
- Sudini, p, L. (2022). Peran Pelestarian Hutan Lindung Taman Nasional Bali Barat. Yogyakarta. Jejak Pustaka.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabet.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sumarsono, S. (2004). Metode Riset Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syamsuddin, R. (2021). Analisis Wacana . Makasar: CV Samudra Alif -MIM.
- Undang-Undang No. 32/2009 tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Bab : 1 butir 30.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan
- Widaty C. (2014). Perubahan Kehidupan Gotong Royong Masyarakat Pedesaan Di Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.
- Yahya, R, S. (2023). Analisis Tekstual Dan Kontekstual Tari Batobo Di Kanagarian Piobang Kecamatan Payahkumbuh Kabupaten 50 Kota. Universitas Negeri Padang.